BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten.

Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Sebelum

seorang investor akan memutuskan akan meginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan terpenting perlu untuk dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten, investor harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar. Sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dalam perdagangan tersebut. Tanpa keyakinan tersebut, investor tentunya tidak akan bersedia membeli saham yang ditawarkan perusahaan. Informasi yang tidak benar dan tidak tepat tentunya akan menyesatkan para investor dalam melakukan investasi pada saham, sehingga hal ini dapat merugikan para investor.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Para pelaku pasar modal seringkali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak-ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan.

Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan investor dapat melakukan proses penilaian saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing jenis saham. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan keuangan tersebut menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor dan perilaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi (menjual atau

membeli saham) sebagai tanggapan atas keputusan penting emiten yang disampaikan ke pasar.

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga saham tersebut di Bursa Efek Indonesia. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi *return* yang akan diperoleh oleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dikatakan perolehan modal perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memiliki reputasi baik yang tercermin dalam laporan keuangannnya. Ukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang berbasis pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan telah diaudit akuntan publik. Rasio-rasio tersebut dirancang untuk membantu para analis atau investor dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya.

Salah satu rasio yang dilihat oleh para investor atau analis adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *return on equity* (ROE) karena *return on equity* (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham perusahaan atau nilai perusahaan. ROE juga bisa memberikan gambaran 3 (tiga) hal pokok, yaitu : (1) kemapuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*); (2) efisiensi perusahaan dalam mengelola aset (*asset management*); dan (3) hutang usaha yang dipakai perusahaan dalam melakukan

usaha (*fiancial leverage*) karena ROE selain diformulasikan dengan : ROE = Laba Setelah Pajak : Modal Sendiri, ROE juga dapat diformulasikan dengan : ROE = Profit Margin × Aset Turnover × Laverage. Dengan menganalisa ROE kita tidak hanya dapat menentukan besarnya penghasilan yang didapat dari investasi modal yang kita lakukan, tetapi kita juga dapat mengetahui lebih lanjut kualitas penghasilan yang didapatkan dari perusahaan. Angka ROE juga merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk memberikan hasil setiap Rp.1.00,- modal investor diperusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu peneliti menggunakan ROE sebagai perwakilan dari kinerja keuangan yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Ada saatnya dividen tersebut tidak dibagikan oleh perusahaan karena perusahaan merasa perlu untuk menginvestasikan kembali laba yang diperoleh. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan jika dividen dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yg membagikannya tersebut rendah. Kemampuan sebuah perusahaan yang membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayarkan dividen juga tinggi.

Investor dalam menentukan saham yang akan dibeli atau dijual, akan mempertimbangkan informasi yang tersedia. Informasi tersebut berguna dalam menentukan tingkat keuntungan beserta risiko saham yang akan dijual atau dibeli.

Salah satu informasi yang dapat diperoleh seorang investor adalah pengumuman pembayaran dividen. Pengumuman tersebut di dalam pasar modal tertera nama saham, tanggal pengumuman, jumlah dividen yang dibagikan serta jenis dividen.

Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Perusahaan beroperasi dengan tujuan untuk mendapat laba. Dengan laba, nilai perusahaan dapat ditingkatkan. Laba perusahaan selanjutnya dapat direinvestasikan dalam bentuk aktiva operasi, membeli sekuritas, atau dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Rasio pembayaran dividen (*dividend pay out ratio*) menentukan jumlah laba yang ditahan dan harus dinilai dalam hubungannya dengan sasaran untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal. Saat laba akan dibagi atau ditahan, tetap harus mempertimbangkan tujuan perusahaan yaitu memaksimumkan kemakmuran para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Alasan penelitian ini menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) untuk mewakili kebijakan dividen dikarenakan DPR pada hakikatnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan yang akan dibagikan pada para pemegang saham, dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan.

Berikut merupakan tabel nilai rata-rata perkembangan kebijakan dividen (DPR), kinerja keuangan (ROE), dan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005 sampai dengan 2010.

Tabel 1.1

Nilai Rata-rata Perkembangan Kebijakan Dividen (DPR),

Kinerja Keuangan (ROE), dan Nilai Perusahaan (PBV)

Pada Perusahaan *Food And Beverages* Di BEI

Periode 2005-2010

Tahun	Kebijakan Dividen (DPR) (%)	Kinerja Keuangan (ROE) (%)	Nilai Perusahaan (PBV) (x)
2005	31.32	10.40	2.58
2006	27.81	11.57	2.90
2007	27.43	13.17	3.14
2008	40.79	26.19	1.54
2009	40.51	72.18	7.92
2010	53.22	35.56	4.98

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah kembali)

Melihat dari data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen yang diukur dengan DPR (*Dividen payout Ratio*), variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROE (*Ritern on Equity*) dan variabel nilai perusahaan diukur dengan PBV (*Price Book Value*) mengalami perubahan atau fluktuasi dari tahun 2005 - 2010.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat pada tahun 2008 kebijakan dividen dan kinerja keuangan mengalami kenaikan sedangkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosma Pakpahan yang menyataka bahwa kebijakan dividen dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan PBV. Kemudian ditahun 2010 kinerja keuangan mengalami penurunan menjadi 35,56% yang tadinya

ditahun 2009 adalah 72,18%. Begitu juga dengan nilai perusahaan juga mengalami penurunan yaitu yang ditahun 2009 adalah 7,9 kali ditahun 2010 menjadi 4,9 kali.

Hal tersebut dimungkinkan karena pada tahun 2008 merupakan puncak dari kirisis keuangan global yang terjadi di Amerika Serikat. Hal ini berimbas kenegara-negara lain didunia, baik di Eropa, Australia, Timur Tengah, Asia, dan tidak terkecuali Indonesia. Indonesia merupakan negara yang masih sangat bergantung pada aliran dana dari investor asing, dengan krisis global ini secara otomatis para invsetor tersebut menarik dananya dari Indonesia. Sehingga pada tahun 2010 kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*) mengalami penurunan.

Bagi Indonesia imbas krisis keuangan global tersebut semakin dirasakan baik melalui jalur pasar barang maupun pasar modal. Dipasar modal, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi pada tahun-tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini indikator dari PBV (*Price Book Value*) adalah harga pasar per lembar saham dan nilai buku perlembar saham. Maka dengan menurunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipasar modal akan mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV (*Price Book Value*) yang ada pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas, maka penelitian ini mengambil judul **"Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food And Beverages* di Bursa Efek Indonesia"**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk meneliti masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu adanya pengidentifikasian masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dilihat dari uraian latar belakang penelitian diatas, diidentifikasikan permasalahan pada perusahaan *Food And Beverages* di Bursa Efek Indonesia adalah nilai perusahaan pada tahun 2008 mengalami penurunan yang signifikan yaitu 1,54 kali dan pada tahun ini merupakan nilai perusahaan terendah selama tahun 2005 – 2010. Diamana pada tahun 2008 tersebut tingkat kebijakan dividen dan kinerja keuangannya mengalami peningkatan. Seharusnya dengan meningkatnya kebijakan dividen dan kinerja keuangan nilai perusahaan pun harus ikut meningkat. Kemudian ditahun 2010 kinerja keuangan mengalami penurunan menjadi 35,56% yang ditahun 2009 adalah 72,18%. Begitu juga dengan nilai perusahaan juga mengalami penurunan yaitu ditahun 2009 adalah 7,9 kali ditahun 2010 menjadi 4,9 kali.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikiut :

1. Bagaimana perkembangan kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2005-2010
3. Bagaimana perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010
4. Seberapa besar pengaruh kebijakan dividen dan kinerja keuangan baik secara simultan atau parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2005-2010.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan mengenai kebijakan dividen, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan, sehingga dapat diketahui pengaruh kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010
2. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010
3. Untuk mengetahui perkembangan nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kebijakan dividen dan kinerja keuangan baik secara simultan atau parsial terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian atas "Pengaruh kebijakan dividen dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan" diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

1.4.1 Kegunaan Praktisi

1. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukkan dan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Perguruan Tinggi dan Pihak Lain

Penulis mengharapakan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan untuk memperluas pandangan dan menjadi bahan perbandingan serta menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini penulis akan mendapat gambaran langsung dan pembuktian bahwa terdapat keterkaitan antara kebijakan dividen, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas, mengembangkan dan menyempurnakan penelitian.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah PT. Bursa Efek Indonesia Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Febuari 2012 sampai dengan selesai.

Tabel 1.2
Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agst
I	**Tahap Persiapan**						
	Membuat proposal UP						
	Pengambilan formulir skripsi (surat)						
	Menentukan tempat penelitian						
II	**Tahap Pelaksanaan**						
	Bimbingan UP						
	Pendaftaran Sidang UP						
	Seminar UP						
	Revisi UP						
	Pengumpulan Data (Skunder)						
	Pengolahan Data						
	Penyusunan skripsi						
	Bimbingan skripsi						
III	**Tahap Pelaporan**						
	Menyiapkan draf skripsi						
	Sidang akhir skripsi						
	Penyempurnaan laporan skripsi						

1.6 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti tidak mengkaji seluruh faktor yang mempengaruhi variabel-variabel yang diambil dalam penelitian ini. Untuk memfokuskan penelitian yang akan dilakukan, maka digunakan beberapa batasan masalah dibawah ini:

1. Kebijakan dividen yang dipakai adalah DPR (*Dividend Payout Ratio*)
2. Kinerja keuangan yang dipakai adalah ROE (*Return on Equity*)
3. Nilai Perusahaan yang dipakai adalah PBV (*Price Book Value*)